III A.e.2

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PENELITIAN
No: 6/UPPM-STP/IX/2015

Yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a	: I Ketut Daging, A.Pi, MT
N I P	: 19660803 199203 1 012
Jabatan	: Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM)

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Dadan Zulkifli, MM
Jabatan	: Lektor Kepala

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dan Pengembangan Ilmu dengan menulis artikel pada media cetak harian Soara Kota pada bulan Mei 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Jakarta, 1 September 2015
Kepala UPPM,

I Ketut Daging, A.Pi, MT
NIP. 19660803 199203 1 012

HARGA : Rp. 7500,-

Tabloid Dwi Mingguan

Soara SK Kota

Informatif & Berimbang

Edisi Ke 27 / Mei 2015 Minggu Ke 3

soarakota.red@gmail.com @soarakota sksoarakota.com

INDEKS BERITA

DISDIK GELAR PENSI 3
330 SISWA SD IKUTI PENTAS PAI 2015 4
UPT SAWANGAN GELAR PAI 2015 4
DISDIK GELAR LOMBA GURU 2015 5
TIM PAUDNI DEPOK UKIR PRESTASI 5
UPT PANMAS GELAR LOMBA DOKCIL 6
SDN ANYELIR 2 SUKSES GELAR LOMBA 6
HADAPI UAS SDN RAJA GELAR DOA 7
SDN MEKARJAYA 17 MAKIN MANTAP 7
SDN MEKARJAYA 29 SIAP LAHIRKAN 8
UPT BEJI SOSIALISASI UAS 8
DIKAWAL APARAT EBENG BUKA SEGEL 9
TITI SARANKAN MUNDUR BAGI PPK 9
SMP PGRI DEPOK II TENGAH SUKSES 10
SIKAP DISIPLIN TNI PATUT DICONTOH 11
IDRIS HADIRI RAKOR KEPSEK 11
WARGA TNI AL ANCAM HENTIKAN 12
SOSOK FITRI CALEG PAN 12
SETIAP SEKOLAH AKAN MEMILIKI 13
2016 US SD DIUSULAKAN CBT 13
HERRY PANTAU UN SMP 15

PNFI UKIR PRESTASI TINGKAT PROVINSI JAWA BARAT

TMMD KE 94 TA 2015, TNI BERI PENYULUHAN DI VOSPID

HADIRI HARLAH KE 2 PAC MUSLIMAT NU KEC. SUKMAJAYA, YETTI PUJI NU

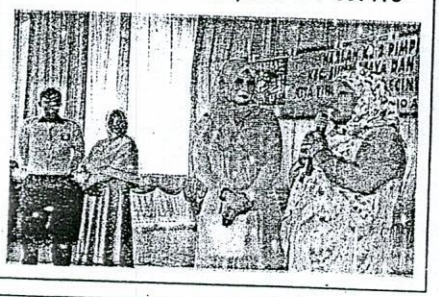

PASANGGIRI 2015 TINGKAT KOTA DEPOK KEMBALI DIGELAR

acara pembukaan Pasanggiri 2015 Tingkat Kota Depok ditandai dengan pemukulan gong oleh Wakil Walikota Depok, Idris Abdul Shomad disaksikan jajaran dinas pendidikan Kota Depok.

Soara Kota, Pancoranmas. Untuk ke sepuluh kalinya, Dinas Pendidikan Kota Depok kembali menyelenggarkan lomba Pasanggiri Bahasa Sunda tingkat Kota yang digelar di SMA Sejahtera Depok. Rabu (13/5/2015).

Tema tahun ini bertajuk "Ngagedurkeun Sumanget Ngamumulé Basa, Sastra, jeung Budaya Sunda di Kota Depok". Yang diikuti perwakilan siswa dari seluruh jenjang SD/MI sampai SMA/MA Negeri – Swasta se Kota Depok.

(*Bersambung ke hal 3*)

SK SOARA KOTA

JAJARAN REDAKSI SOARA KOTA MENGUCAPKAN
SELAMAT HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2015.
"Mari Kita Bangun Pendidikan Indonesia, Agar Menghasilkan Sumberdaya Manusia Yang Cerdas dan Terampil"

KONFRENSI ASIA AFRIKA MOMENTUM MEMBANGUN KETELADANAN, MORAL, ETIKA DAN HUKUM

Ditulis oleh : DR (Cad.) Dadan Zulkifli, MM
Dosen Universitas Bhayangkara dan Sekolah Tinggi Perikanan (Mahasiswa Pascasarjana UNPAK Bogor)

Konfrensi Asia Afrika di Bandung merupakan tonggak sejarah bagi Bangsa-Bangsa di wilayah Asia-Afrika untuk hidup bebas dan merdeka. Hidup dalam kemerdekaan individu dan hukum yang setara dan berkeadilan. Tapi setelah 60 tahun Konfrensi Asia Afrika (KAA) dilaksanakan, apakah cita-cita itu sudah terwujud? Mari kita tengok kondisi ini sebagai bagian intropeksi sebagai bangsa yang ada di Asia-Afrika dan pelopor terselenggaranya KAA, khususnya dalam ranah penegakan dan kesetaraan hukum.

Seperti kita tahu pandangan masyarakat umum yang mepersonifikasikan hukum seperti sarang laba-laba adalah hal yang sangat memprihatinkan dalam menggambarkan rimba hukum di Indonesia saat ini. Hukum kita hanya mampu menangkap benda kecil, tetapi ambrol jika harus menangkap benda besar. Kalaupun akhirnya tersangka tersebut dapat di tangkap maka itu setelah melalui desakan publik yang panjang dan melelahkan.

HUKUM, MORAL DAN ETIKA

Hukum merupakan sekumpulan peraturan, baik yang datang dari penetapan resmi, adat istiadat, nilai-nilai sosial ataupun moral yang dianut masyarakat yang kemudian ditetapkan pemerintah sebagai suatu yang mengikat untuk dipatuhi. Tujuan hukum dibuat supaya masyarakat bisa hidup aman, nyaman, tertib dan mendapatkan haknya dengan baik karena hukum merupakan instrumen untuk mengatur yang baik dan yang buruk maka hukum menjadi subsistem dari moral.

Moral merupakan suatu ukuran untuk melihat suatu karakter, sifat atau perilaku yang ada apakah sesuatu itu tergolong baik atau buruk, mulia atau jahat, salah atau benar, bertanggung jawab dan semacamnya. Manusia adalah mahluk yang dikarunia tuhan dengan 2 (dua) hal utama yaitu akal yang melahirkan rasionalitas dan hati yang menumbuhkan rasa, maka denga kedua hal tersebut manusia dapat melihat dan menanggapi sesuatu, sehingga dapat menentukan dimensi alasan praktis yang dikendalikan rasio dan reaksi emosional yang dipengaruhi oleh perasaan. Moral merupakan petunjuk arah suatu jalan dari suatu etika.

Adapun Etika dapat dikatakan sebagai pemikiran yang kritis dan mendasar mengenai ajaran-ajaran moral. Etika inilah yang memberikan kontruk agar moral menjadi jelas. Etika merupakan peta atas suatu petunjuk arah suatu jalan. Karenanya etika bisa menjadi sistem nilai, kode etik dan filsafat moral. Etika menjadi dasar bagi masyarakat umum, politisi dan khususnya para penegak hukum dalam menjalankan tugasnya. Etika merupakan peta suatu daerah sementara moral petunjuk jalan di sekitar daerah tersebut.

Sebagai contoh real tentang perbedaan tentang etika dan moral dapat di ilustrasikan pada pernikahan. Pernikahan itu sebdiri merupakan ranah etika adapun boleh cerai dan tidak boleh cerai merupakan ranah moral.

RENTETAN KEJADIAN HUKUM

Akhir-akhir ini apa yang sering disebut dengan ketidakadilan semakin gamblang terlihat. Apa yang dialami nenek minah, perempuan tua renta asal Banyumas, Jawa Tengah, yang memetik 3 biji buah kakao di vonis hukuman satu bulan 15 hari dengan masa percobaan tiga bulan. Ini hanyalah sepenggal cerita, betapa beratnya masyarakat kecil mencari keadilan dan kesetaraan hukum di negeri ini. Betapa banyak ketidakadilan yang menimpa masyarakat kecil atas 'ketidaksengajaan' nenek minah mengambil buah kakao sampai ketidakberdayaan kasman-warga gorontallo atas penyiksaan polisi karena tuduhan mencuri sebuah sepeda motor milik majikannya, yang belakangan tuduhan tersebut sama sekali tidak terbukti. Cerita baru lagi, nenek Asyani yang dihukum 1 tahun penjara dan denda 500 juta. Suatu keputusan hukum yang aneh dimana hanya melihat kertas dan aturan tertulis saja. Hakim sebagai wakil Tuhan tak dilengkapi pemahaman moral dan etika yang baik. Suatu ironi atas pelaksana hukum di tanah air. Ketidakberdayaan masyarakat kecil atas ketidakadilan yang diterima telah melukai rasa percaya masyarakat yang mendamba dewi keadilan selalu menyapa hari-hari mereka yang selalu di rundung kemalangan hukum.

Lalu untuk apa hukum dibuat bila ketidakadilan yang selalu muncul? Ketika Prita Mulyasari harus terengah-engah mencari keadilan hanya karena keresahan yang ditumpahkannya lewat surat elektronik atas ketidakbecusan Rumah sakit Omni Internasional memperlakukan pasien, sementara Syamsul Nursalim pengemplang BLBI atau Anggoro Widjojo bebas berkeliaran dan berlindung di luar negeri.

ketika Jaksa Ester hanya di vonis 1 tahun penjara atas kepemilikan 300 butir ekstasi sementara rakyat biasa yang kedapatan memiliki 1 butir ekstasi harus dihukum 4 tahun penjara. Ketika Anggodo melaporkan penyadapan atas alat komunikasinya dengan dalih, ia hanya warga negara biasa yang bebas untuk berkomunikasi dengan siapa saja, sementara faktanya, ia telah mencoba melakukan penyuapan begitu gamblang diperdengarkan dalam sidang terbuka dan terbuka untuk umum Mahkamah Konstitusi. Ceritera lain datang dari Feri Budiman sang bandar narkoba yang dengan bebasnya menjadikan lapas sebagai kantornya.

Lantas kemana kita mesti mencari keadilan ketika negara tak lagi tunduk pada hukum (Government is not under the law)? Ketika amanat reformasi sebagaimana tertuang dalam ketetapan MPR nomor X Tahun 1998 tidak lagi dijalankan secara konsekuen. Ketika pemerintah terus sibuk menggodok RPP penyadapan/intersepsi sementara PP nomor 83 Tahun 2008 yang mengatur bantuan hukum cuma-cuma bagi si empunya miskin, yang di teken oleh Susilo Bambang Yudhoyono tak jelas implementasinya. Kasus-kasus seperti nenek Minah, nenek Maryani, JJ Rizal, sampai Prita terus 'berteriak' mencari keadilan perlu menjadi perhatian kita semua tentang hukum di negri ini. Support koin menjadi salah satu simbol perlawanan atas bungkamnya nurani pemerintah bagi masyarakat miskin yang mendamba keadilan.

Bila kenyataan pahit ini terus menjadi mimpi buruk kita, masih pantaskah berharap pada pemerintah? ataukah negara harus dilenyapkan dan kemudian dibentuk kembali seperti apa yang menjadi cita-cita Mao Tse- tung sebelum ia menjadi tokoh tersohor di Cina. Sepertinya kita harus terus berpikir terhadap berbagai ketidakadilan yang sering kita rasakan. Tetapi pada dasarnya negara kita sangat perhatian akan hal ini, terbukti dengan adanya TAP MPR No.6 tahun 2008 sudah memberikan landasan pada moral yang baik untuk tegaknya hukum ini. Tapi akankah peraturan-peraturan seperti ini difahami dan dilaksanakan?

HUKUM, MORAL DAN ETIKA PERLU TELADAN

Saat ini sebetulnya ada momentum untuk membuat warna lain dalam dunia hukum Indonesia. Awal tahun ini ramai diberitakan Calon Kapolri dan para ketua komisi KPK serta para anggota DPR terhormat terlibat kasus korupsi. Dalam kontek ini, walaupun kemungkinan tidak terlibat, tetapi karena secara moril natinya seorang Kapolri dan para ketua Komisi Pemberantasan Korupsi dan anggota DPR mempunyai kewajiban melakukan pengawasan melekat, alakah eloknya kalau mereka mengundurkan diri. Seperti halnya sikap dan langkah pejabat formal Jepang dan Korea yang mengundurkan diri bila ada tuduhan korupsi adalah contoh yang perlu ditiru dalam budaya malu. Saya jadi teringat hadist Rasullulah yang mengatakan malu adalah sebahagian dari iman. Ini menunjukan bahwa rasa malu menjadi hal utama bagi adanya keimanan seseorang. Tapi ironinya para tersangka dan terhukum koruptor tidak lagi merasa malu bahkan terlihat bangga dan berkuasa ketika di wawancarai misalnya. Sebuah kontradiksi atas hukum, moral dan etika.

Tapi rupanya pengabaian pertimbangan moral dan etika dalam penerapan hukum tidak hanya dalam kasus korupsi. Dalam dunia politik pun terjadi, "Ketua Partai Persatuan Pembangunan" mempertahankan kepemipinannya sebagai ketua partai sehingga menjadikan gunjang ganjing yang tidak kunjung usai hingga saat ini atas dasar legalisasi formal. Seolah-olah moral dan etika itu terlepas dari hukum. Apakah ini terjadi karena ketidak tahuan? Atau pura-pura tidak faham? Sebuah realita yang sangat memprihatinkan.

Sebenarnya apabila penerapan hukum senantiasa disertai kaidah moral dan etika tentu hal-hal diatas tidak perlu terjadi dan jadi obrolan serta perdebatan publik yang tidak berujung. Setiap manusia dikaruniai nurani sejak penciptaannya dan dengan bekal itu tidak susah bagi manusia untuk membedakan sesuatu yang buruk dan baik, terang dan gelap. Karena manusia dikaruniakan kemampuan itu.

Memang semua kejadian itu sudah berlalu, yang harus diperbaiki oleh segenap anak bangsa. Kita semua harus bersedia belajar terbuka, baik perencana, pelaku, pelaksana, pengatur maupun pengawas penegakan hukum. Pengawalan hukum oleh kaidah moral dan etika perlu dikedepankan dan hal ini akan terwujud bila pemikiran kita semua terbuka. Pikiran dan hati seperti payung di musim hujaan, akan bermanfaat bila terbuka. Dan manfaatnya akan jelas bagi semua rakya Indonesia, tidak seperti sarang laba-laba yang hanya mampu menangkap binatang kecil tetapi hancur tertabrak cicak dan buaya.

Semoga berakhirnya Konfrensi Asia Afrika di Bandung bisa kembali menghidupkan tentang keinginan Bangsa-Bangsa di wilayah ini untuk merdeka dan membangun masyarakatnya yang sejahtera dengan hukum yang berkeadilan. Aamiin. (***)

SK SOARA KOTA

Pendiri: CV. Nufa Citra Mandiri. Penanggungjawab : Drs. Baharudin Ibnu Azis. Pimpinan Perusahaan : Eman SK Sutriadi. Pemimpin Umum/Pimred : Jojo Sutarjo. Penasehat Hukum: Yudi Rikhmandanyi SH, MH. Revaldo, SH. Redaktur Pelaksana : Agus SK. Biro Depok : Harlis Syam. Biro Bogor : Agus Staman. Biro Jakarta & Bekasi : Syahrul Sakip. Biro Tangsel : Dea. S. Staf Redaksi : Bagoes Pramudya. Tofik Hidayat. Nj. Saputra, Subhan Akbar, Syam, Joe, Deha. Lay-out : AW. Mahpudin. Marketing : Maskhan. Asep. Fotografer: Ug. Kantor Redaksi: Jl. Jambu No. 29 Sawangan, Depok . Telp 021- 744 1986, 0813 1563 8679, 0853 11938 500 . Fax : 021- 744 1986. Percetakan : Dia Sejahtera. (Isi Diluar Tanggungjawab Percetakan). Langganan & Iklan: 0822 1117 1452. 085311938 500 Email: soarakota.red@gmail.com. Facebook : www.facebook.com/sksoarakota

Wartawan Kami dilengkapi Kartu Pers/ Tanda Pengenal